

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu Negara mampu menambahkan banyak peluang pekerjaan, yang dengan demikian mampu mengurangi angka pengangguran Nasional. Pembangunan ekonomi suatu daerah pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Permasalahan yang paling pokok dalam ketenagakerjaan di Indonesia terletak pada kesempatan kerja atau kurangnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu ada beberapa sektor yang mampu menyerap tenaga kerja salah satunya adalah sektor industri.

Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. (Kuncoro, 2012, Indrayati, dkk, 2010, Putra 2012). Penyerapan tenaga kerja dapat dilihat secara mikro dan makro.

Pandangan mikro merupakan pandangan yang tidak hanya menyumbang kanpotensi kerja namun dengan kerja mampu menerima imbalan berupa barang atau uang. Sedangkan secara makro adalah setiap orang yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai upaya dalam menghasilkan barang dan jasa (Mankiw, 2010).

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Perusahaan mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain, penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja bergantung penambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu dinamakan *derived demand*. ( Sumarsono, 2009;18).

Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan merupakan jumlah tenaga kerja yang diserap dalam usaha tertentu. Namun kemampuan penyerapan akan berbeda satu unit usah dengan usaha lainnya karena kemampuan unit usaha yang berbeda (Indayati, 2010 dkk).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk dapat menyerap lapangan pekerjaan dengan peluang yang cukup besar adalah perluasan industrialisasi. Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja., mingkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah,

meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat penyerapan tenaga kerja dari investasi langsung meningkat 19,69% menjadi 255 ribu pekerja pada triwulan IV 2018 dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan ini dipicu oleh naiknya realisasi investasi langsung periode Oktober-Desember tahun 2017 sebesar 7% menjadi Rp. 185,9 triliun dibandingkan periode Juli-September.

Untuk penyerapan tenaga kerja dari penanaman modal dalam negeri (PMDN). Pada triwulan terakhir tahun 2018 melonjak 58,98% menjadi 142 ribu pekerja dan meningkat sebanyak 12%. Penyerapan tenaga kerja terus meningkat seiring dengan meningkatnya investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tasikmalaya khususnya di Kecamatan Rajapolah. Salah satu sektor ekonomi yang meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah melalui sektor industri. Sektor industri ini mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Pengembangan industri kecil memang berperan sangat besar dalam mengatasi pengangguran dan dapat mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Seperti di daerah Kabupaten Tasikmalaya terdapat daerah yang terkenal akan industri anyamannya, yaitu Kecamatan Rajapolah. Anyaman sendiri banyak jenisnya, seperti anyaman pandan, mendong, dan bambu. Keunikan dan kekhasan bahan baku alam berupa pandan dan kekhasan teknik pembuatannya yaitu teknik dasar mengayam, para pengrajin berhasil memproduksi berbagai jenis produk anyaman yang memiliki nilai guna dan estetis. Sehingga sejak tahun 1989

Kecamatan Rajapolah dicanangkan sebagai pusat pemasaran kerajinan rakyat Tasikmalaya.

**Tabel 1.1**  
**Banyaknya Jumlah Unit Usaha Dan Tenaga Kerja Yang Terserap Pada Industri Anyaman Pandan Di Kecamatan Rajapolah Tahun 2017-2019**

No	Tahun	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
1.	2017	154	1.826
2.	2018	79	961
3.	2019	27	291

*Sumber : Kantor Kecamatan Rajapolah*

Tabel 1.1 bisa menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap tiap tahunnya mengalami penurunan, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah bahan baku yang sudah mulai susah didapatkan. Untuk mendapatkan bahan baku tersebut biasanya para pelaku usaha anyaman pandan membelinya dari wilayah selatan Tasikmalaya seperti Pamayang, Cikalong, dan bahkan dari luar Jawa Barat seperti Kebumen dan Yogyakarta. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan anyaman pandan semakin tahun semakin berkurang dan tentunya penyerapan tenaganya pun ikut berkurang.

**Tabel 1.2**  
**Banyaknya Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga Anyaman Pandan Kecamatan Rajapolah 2019**

No	Nama Desa	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
1.	Dawangagung	-	-
2.	Rajapolah	4	45
3.	Manggungjaya	12	121
4.	Manggungsari	2	19
5.	Sukaraja	6	78
6.	Rajamandala	-	-
7.	Sukanagalih	2	18
8.	Tanjungpura	1	10
Jumlah		27	291

*Sumber: Kantor Kecamatan Rajapolah*

Tabel 1.2 menunjukkan banyaknya unit usaha di setiap desa di kecamatan rajapolah. Manggungjaya dan sukaraja merupakan desa yang terdapat unit usaha anyaman pandan terbanyak. Karena, para pengusaha anyaman pandan di kedua desa tersebut kebanyakan menjual hasil produksi anyaman pandan tidak hanya di dalam kota tetapi juga mereka menjualnya di luar kota seperti Bali dan Lombok, itu merupakan salah satu alasan mengapa para pengusaha di desa tersebut sampai saat ini bertahan bertahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 Desember diketahui bahwa data terbaru banyaknya perusahaan anyaman pandan yang berada di Desa Sukaraja bertambah dua unit perusahaan, total perusahaan anyaman pandan di Desa Sukaraja menjadi enam perusahaan. Sedangkan di Desa Manggungjaya berkurang sebanyak dua perusahaan dari empat belas perusahaan, total perusahaan anyaman pandan di Desa Manggungjaya menjadi dua belas unit perusahaan.

Adanya jembatan layang yang menghubungkan Cihaurbeuti – Ciamis juga menjadi faktor merosotnya industri kerajinan anyaman pandan di Kecamatan Rajapolah. Banyak kios yang di sepanjang jalan Rajapolah yang tutup karena sepiunya pemudik yang membeli anyaman sembari menunggu kemacetan. Ketika hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri para pemudik yang biasanya memakai jalan Rajapolah kini beralih menjadi menggunakan alternatif jembatan layang Cihaurbeuti – Ciamis karena lebih cepat dan tidak terlalu macet. Karena pemudik tidak melewati jalan Rajapolah maka pengunjung yang setiap mudik mampir ke toko kerajinan pun kini tidak ada. Akibatnya banyak kios di sepanjang jalan

Rajapolah yang tutup. Hal tersebut merembet sampai ke para pengrajin anyaman pandan, mereka jadi tidak bisa menitipkan anyaman atau menjual anyaman kepada para pedagang di kios sepanjang jalan Rajapolah. Akibatnya banyak industri anyaman pandan yang ikut gulung tikar.

Hasil produksi anyaman pandan berpengaruh pada penyerapan kerja. Semakin banyak permintaan maka akan banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan pada tahun 2017 tercatat hasil produksi anyaman pandan terbanyak adalah 10.543.200 unit per tahun.

Modal kerja juga merupakan hal yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja. Karena banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan tergantung sedikit banyaknya modal kerja yang dimiliki oleh masing-masing unit usaha.

Tingkat upah juga berpengaruh pada penyerapan tenagakerja. Menurut hasil wawancara pada tanggal 15 september 2019 bahwa tingkat upah pada berkisar antara Rp.5000 s.d. Rp.6000 per 1 unit anyaman pandan

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang anyaman pandan Di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasimalaya. Untuk tujuan tersebut maka judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI ANYAMAN PANDAN DI KECAMATAN RAJAPOLAH”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sektor industri anyaman mampu menyerap banyak tenaga kerja dan berpotensi mengurangi pengangguran di Kecamatan Rajapolah karena keberadaannya banyak memberikan manfaat. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penyerapan tenaga kerja di industri anyaman pandan di Kecamatan Rajapolah. Dalam rumusan masalah tersebut, pertanyaan peneliti yaitu :

1. Bagaimana pengaruh hasil produksi, modal kerja, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial pada industri anyaman pandan di Kecamatan Rajapolah.
2. Bagaimana pengaruh hasil produksi, modal kerja, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama pada industri anyaman pandan di Kecamatan Rajapolah.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil produksi, modal kerja, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri anyaman pandan di Kecamatan Rajapolah secara parsial
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil produksi, modal kerja, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri anyaman pandan di Kecamatan Rajapolah secara bersama

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman bagi pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Siliwangi
3. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah penyerapan tenaga kerja.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Kecamatan Rajapolah.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan September sampai dengan Desember 2019.

### 1.5.3 Matriks Jadwal Usulan Penelitian

**Tabel 1.2**  
**Matriks Jadwal Usulan Penelitian**

Keterangan	Tahun 2019																Tahun 2020			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Pengumpulan Data		■	■																	
Penyusunan UP dan Bimbingan Penelitian				■	■	■	■													
Seminar Usulan Penelitian							■													
Pengolahan Data									■	■	■									
Penyusunan Skripsi dan Bimbingan												■	■	■	■	■	■	■	■	■
Ujian Skripsi dan Komprehensif																				■